

# **PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT BRIGUNA PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk KANTOR UNIT CITRA NIAGA SAMARINDA**

Annisa Almukarramah, LCA Robin Jonathan, Adi Suroso

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945

Dosen pembimbing Prof. Dr. LCA. Robin Jonathan, MM, M. Si dan Dr. Drs. Adi Suroso, MM

E-mail: zeihanhafadz@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Based on the research that has examined the influential interest rates significantly to the credit decision making. To analyze and prove the Influence of Interest Rate Decision Decision Against Credit at PT Bank Rakyat Indonesia ( Persero ) Tbk Unit Office Citra Niaga Samarinda. This gives the sense that the low level of interest rates will make the customer interested in borrowing because of the burden of costs result from the interest charged by the Bri can still be accessible in revenue a days. So the decision taking effect on credit interest rate on PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Citra Niaga of Samarinda.conclusion this study supports the results of the research. Most of the credit is determinated by taking the needs of the customer, but the interest rate is a highly influential in determining the credit is taken.*

*Keywords : interest rates and credit decision making.*

## **I. PENDAHULUAN**

Bank sebagai perusahaan jasa, mempunyai produk kredit untuk membantu kegiatan nasabah dalam menjalankan usahanya atau membantu keperluan lainnya. Di dalamnya terdapat berbagai macam kredit dengan kriteria yang berbeda-beda sesuai dengan usaha yang dijalankan atau kebutuhan dana yang diperlukan untuk kegiatannya. Hal ini membuat Bank bersaing keras dengan Bank-bank lain dikarenakan produk yang hampir sama seperti yang dimiliki. Dalam hal proses putusan kredit yang memerlukan waktu dan perizinan yang agak rumit dalam proses putusannya membuat nasabah mempunyai pilihan dalam menentukan bank mana yang dipilih untuk peminjaman modal atau kredit untuk membantu kebutuhan dan kegiatan usahanya. Sehingga dengan hal ini pihak bank yang baik dalam melihat kondisi semacamnya diatas harus bijak dalam menentukan peraturan dan layanan yang cepat

agar dapat memikat para nasabah agar mau menggunakan jasa yang diberikan perusahaan terhadap nasabah yang ingin meminjam modal.

Bank mempunyai kebijakan dalam menentukan suku bunga dan biaya dalam pemberian kredit tersebut diatas. Untuk meringankan dan menjadi pembanding dengan para pesaing sekiranya suku Bunga dan biaya sebaiknya disesuaikan dengan kondisi pasar atau kemampuan masyarakat sekitar dan juga memberikan suku bunga yang wajar yang sesuai dengan anjuran Bank Indonesia. Disini produk kredit yang ingin diberberkan oleh penulis ialah kredit Briguna, yaitu kredit yang diberikan kepada para pegawai negeri sipil dan pada pensiunan. Hal ini menunjukkan kepedulian BRI kepada para pekerja yang tidak memiliki usaha untuk meminjamkan sejumlah dana untuk keperluan mereka dengan pembayaran yang ringan dikarenakan suku bunga dan biaya yang ditanggung oleh para

PNS dan Pensiunan lebih kecil dari pada suku bunga kredit yang diberikan kepada para wiraswasta.

Pembayaran bunga dengan system bunga flat membuat perencanaan pembayaran yang dilakukan oleh para nasabah lebih teratur dan terintegritas sehingga dalam pelaksanaannya nasabah tidak terbebani karena pembayaran yang dilakukan melalui pemotongan gaji yang diterima setiap bulannya. Jangka waktu untuk pembayaran juga *relative* lebih lama sampai 10 tahun untuk batas maksimal dan yang paling rendah selama 2 tahun sehingga untuk pembayaran kemungkinan lebih sedikit pada tiap bulan dan tidak mengganggu biaya kehidupan sehari-hari.

Biaya pada pemberian kredit biasa juga menjadi sesuatu hal yang paling dilihat oleh para nasabah dalam pengambilan keputusan untuk meminjam dana. Memberikan biaya yang mahal akan membuat nasabah enggan dalam melakukan peminjaman, sehingga biaya akan menjadi sesuatu hal yang perlu diperhatikan serius agar dapat memikat nasabah untuk melakukan peminjaman dan apabila mereka memerlukannya. Banyak perbankan yang memerhatikan biaya dalam proses kredit hanya sebatas masalah kecil dan lebih mengutamakan penentuan bunga yang diberikan karena bermaksud untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan kemampuan bayar nasabahnya. Jadi dalam kegiatan ini, pengambilan keputusan kredit akan memerhatikan suku Bunga dan Biaya sebagai bahan pertimbangannya.

## II. DASAR TEORI

Menurut Al Haryono Jusup (2005:5) memandang akuntansi sebagai berikut :  
“Suatu proses kegiatan di dalam sebuah perusahaan yang dilihat dari aspek pemakai jasa akuntansi dan proses kegiatannya. Definisi dari aspek pemakaiannya, akuntansi sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara fisik dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu

organisasi. Sedangkan definisi dari proses kegiatannya akuntansi sebagai, proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi.”

Auditing Menurut (Sukrisno Agoes , 2004), auditing adalah : “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Kasmir (2010:101) “dalam bahasa latin kredit disebut “*credere*” yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya”.

Menurut James C. Van Horne (2010:5) “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

*Bank* adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata *bank* berasal dari bahasa Itali *banca* berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah “Pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga

yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman”.

Suku bunga menurut Sunariyah (2004:80) adalah “Harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur”.

Menurut Dendawijaya Lukman (2001:105) dalam industry perbankan yang sangat kompetitif, penentuan tingkat bunga kredit menjadi suatu alat persaingan yang sangat strategis. Besar kecilnya bunga bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan, semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Disamping bunga pinjaman, pengaruh besar kecilnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh komponen-komponen pokok dalam penentuan tingkat bunga kredit. Bank-bank yang mampu mengendalikan komponen-komponen pokok dalam penentuan tingkat bunga kredit (*lending rate*) akan mampu menentukan tingkat bunga kredit yang lebih rendah dibandingkan dengan bank-bank lainnya.

“Keputusan nasabah merupakan suatu keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternative”. (Sumarni 2003 : 167).

Sebelum memutuskan membeli suatu produk atau jasa konsumen biasanya melalui berbagai tahap. Menurut Kotler dan Armstrong (2003:174) tahapan-tahapan dalam proses pengambilan keputusan ialah meliputi:

#### 1. Timbulnya Kebutuhan

Timbulnya kebutuhan akan barang atau jasa dapat dikarenakan factor external dan internal. Sehingga pengambilan keputusan sangat berpengaruh dikarenakan timbulnya akan kebutuhan baik itu barang atau jasa ataupun kebutuhan dana untuk modal kerjanya.

#### 2. Pencarian Informasi

Pencarian Informasi ialah Pengumpulan data untuk mengetahui penggunaan produk

atau jasa yang menarik dan berkualitas dan juga memiliki harga yang bersaing. Jika jasa yang di tawarkan cukup menarik maka seseorang nasabah akan berminat untuk mengambil keputusan pembelian.

#### 3. Penilaian Informasi

Setelah pencarian informasi nasabah akan melakukan penilaian terlebih dahulu atau semua informasi yang masuk dengan pertimbangan calon nasabah itu sendiri, maka akan dipilih sumber informasi yang lebih tepat menurutnya.

#### 4. Keputusan Pengambilan Kredit

Untuk memutuskan pengambilan kredit mana yang akan dipilih dari sumber yang menurutnya paling tepat dan produk apa menjadi pilihan nasabah tergantung pada serangkaian tahap sebelumnya.

#### 5. Perasaan Sesudah Pengambilan Kredit

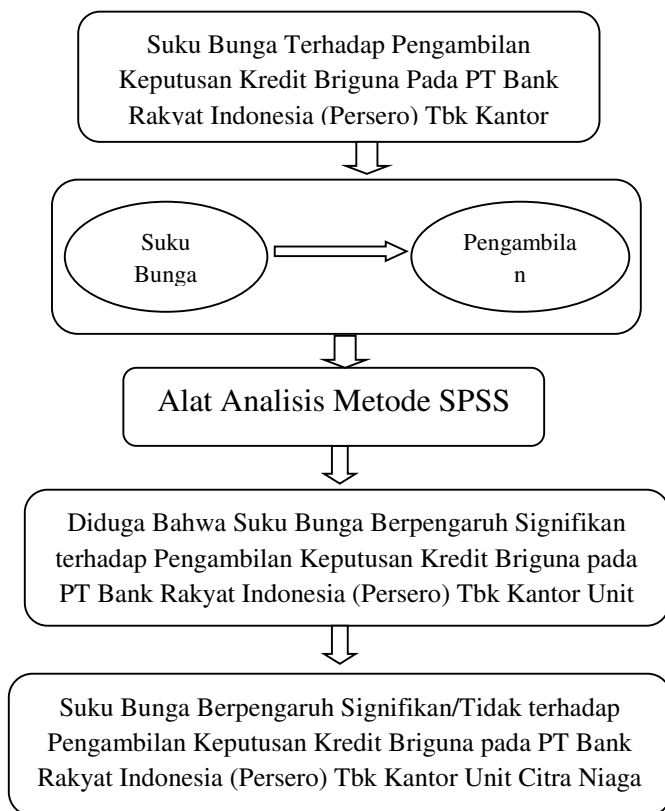
Kepuasan dan tidak kepuasan nasabah terletak diantara harapan nasabah dengan prestasi yang dirasakan nasabah dari jasa atau produk yang dikonsumsi.

Peneliti Terdahulu Hubungan antara suku bunga dan pengambilan keputusan kredit Pada penelitian sebelumnya oleh Satriyo Agilwaseso, Saryadi& Sri Suryoko, UNDIP (2014) meneiliti “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Suku Bung Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Di PdBkk Pemalang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Bank BRI Unit Citra Niaga di Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga adalah penting kedudukannya dalam menciptakan Keputusan Pengambilan Kredit khususnya pada Nasabah Bank BRI Samarinda.

Penelitian oleh Dreman et.al, pada tahun 2006 menganalisa resiko bank dengan subjek penelitiannya terhadap suku bunga dan resiko kredit (Drehman et.al, 2006: 342). Penelitian ini tidak hanya langsung dampak dari suku bunga dan kredit kepada nilai ekonomi dari bank, tetapi juga laba masa yang akan datang dan kecukupan modal. Hubungan tingkat suku bunga dan resiko kredit berkolerasi dalam portofolio bank secara keseluruhan. Hasil dari

penelitian ini menemukan suatu dasar yang valid untuk mengukur dampak dari suku bunga dan resiko kredit bersama dalam aset, hutang dan neraca bank. Resiko dan pemberian harga kembali akan menjadi resiko secara keseluruhan.

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



Teori serta penelitian empiris yang diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat disusun model konseptual yang bertujuan menjelaskan kedudukan variabel yang berperan sebagai variable bebas dan variabel terikat. Hipotesis Penelitian Diduga Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Briguna PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Citra Niaga Samarinda.

### III. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di Kantor Unit Citra Niaga PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Samarinda, hal ini berkaitan dengan pertimbangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai dan pertimbangan kesesuaian pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti.

Teknik pengumpulan sampel ini adalah dengan menggunakan Purposive Sampling yaitu merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata *purposive* berarti = sengaja atau ditujukan. Artinya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sample diambil secara acak dengan ditentukan sendiri oleh peneliti 150 nasabah.

Skala pengukuran instrumen penelitian kuesioner yang peneliti gunakan merupakan jenis kuesioner angket tertutup. Angket tertutup yaitu berisi pertanyaan untuk mengukur dimensi-dimensi pada penelitian ini dengan memberikan pilihan jawaban kepada responden yang sudah tersedia dengan skala likert 1 sampai dengan 5. Skala likert 1 adalah sangat tidak setuju, 2 adalah tidak setuju, 3 adalah netral, 4 adalah setuju, dan 5 adalah sangat setuju.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pengambilan Keputusan Kredit

X = Suku Bunga

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Uji t biasanya menggunakan level signifikansi 5%. Hasil t hitung didapatkan ketika selesai menghitung dengan menginput data ke dalam SPSS versi 21.

### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, maka diperoleh profil responden menurut jenis pekerjaan yang ditampilkan pada Tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Hasil pengumpulan data kuesioner tahun 2015, yang diolah. Dari Tabel 5.1 PNS yakni 65 orang (43,3%), Guru/Dosen sebanyak 30 orang (20 %), Polisi yakni 25 orang (16,7 %), TNI sebanyak 20 orang (13,3%), pensiunan yakni sebanyak 10 orang (6,7%) .

Deskripsi Responden Menurut Pendapatan. Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, maka diperoleh profil responden menurut pendapatan yang ditampilkan pada Tabel 5.2 berikut. Tabel 5.2 Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan. Hasil pengumpulan data kuesioner tahun 2015, yang diolah. Dari Tabel 5.2 pendapatan antara Rp. 2.000.000,- - Rp.5.000.000,- yakni 65 orang (43,3 %), artinya bahwa nasabah yang memiliki pendapatan antara Rp. 2.000.000,- Rp.5.000.000,- lebih dominan.

Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, maka diperoleh profil responden menurut Jenis Kelamin yang ditampilkan pada Tabel 5.3 berikut : Tabel 5.3 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Hasil pengumpulan data kuesioner tahun 2015, yang diolah. Dari Tabel 5.3 laki-laki yakni 85 orang (56,7%), jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 65 orang (43,3%).

Deskripsi Responden Menurut Tempat Tinggal Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, maka diperoleh profil responden menurut wilayah tempat tinggal yang terletak di sekitaran wilayah kota Samarinda yang di bagi dalam setiap Kecamatan yang ada di kota Samarinda agar dapat terlihat spesifik dan ditampilkan pada Tabel 5.4 berikut. Tabel 5.4 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Hasil pengumpulan data kuesioner tahun 2015, yang diolah

Dari Tabel 5.4 kecamatan Samarinda Ilir yakni 43 orang (28,7%), di ikuti Samarinda Ulu (19,3%), Loa Janan Ilir (1,3%), Palaran (3,3%),

Samarinda Seberang (3,3%), Sungai Kunjang (6,7%), Sambutan (26,7%), Samarinda Utara (6,7%), Sungai Pinang (4%). Penelitian ini mengkaji Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Briguna Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Citra Niaga Samarinda. Agar diperoleh sasaran yang jelas terhadap karakteristik responden, maka perlu dideskripsikan secara demografik dari responden penelitian yang dilakukan terhadap 150 orang responden PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk di Samarinda. Data demografik responden penelitian terdiri dari jenis pekerjaan, jenis kelamin, jumlah pendapatan responden sebagai berikut.

Deskripsi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, maka diperoleh profil responden menurut jenis pekerjaan yang ditampilkan pada Tabel 5.1 berikut. Dari Tabel 5.1 di atas tampak bahwa jenis pekerjaan paling banyak adalah PNS yakni 65 orang (43,3%), untuk pekerjaan sebagai Guru/Dosen sebanyak 30 orang (20 %), untuk pekerjaan sebagai Polisi yakni 25 orang (16,7 %), untuk TNI sebanyak 20 orang (13,3%), dan sedangkan untuk pensiunan yakni sebanyak 10 orang (6,7%) adalah, artinya bahwa nasabah pinjaman yang memiliki pinjaman untuk jenis pekerjaan lebih banyak didominasi oleh para PNS.

Deskripsi Responden Menurut Pendapatan Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, maka diperoleh profil responden menurut pendapatan yang ditampilkan pada Tabel 5.2 berikut Dari Tabel 5.2 di atas tampak bahwa jenis pendapatan paling banyak adalah pendapatan antara Rp. 2.000.000,- - Rp.5.000.000,- yakni 65 orang (43,3 %), artinya bahwa nasabah yang memiliki pendapatan antara Rp. 2.000.000,- Rp.5.000.000,- lebih dominan.

Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, maka diperoleh profil responden menurut Jenis Kelamin yang ditampilkan pada Tabel 4.3 berikut. Dari Tabel 5.3 di atas tampak bahwa jenis kelamin paling banyak adalah laki-

laki yakni 85 orang (56,7%), sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 65 orang (43,3%) adalah, artinya bahwa nasabah yang memiliki pinjaman untuk jenis kelamin lebih banyak didominasi oleh laki-laki dikarenakan pendapatan lebih banyak berasal dari pendapatan laki-laki yang juga merupakan kepala keluarga dalam rumah tangga dan memiliki tanggung jawab besar untuk keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki merupakan makhluk social yang lebih memperhatikan keuangan mereka daripada perempuan.

Deskripsi Responden Menurut Tempat Tinggal. Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, maka diperoleh profil responden menurut wilayah tempat tinggal yang terletak di sekitaran wilayah kota Samarinda yang ada di setiap Kecamatan yang ada di kota Samarinda agar dapat terlihat spesifik dan ditampilkan pada Tabel 4.4 berikut. Dari Tabel 5.4 di atas tampak bahwa wilayah paling banyak adalah di kecamatan Samarinda Ilir yakni 43 orang (28,7%), di ikuti Samarinda Ulu (19,3%), artinya bahwa nasabah yang memiliki Pinjaman Briguna untuk tempat tinggal lebih banyak didominasi di kecamatan Samarinda Ilir. Terdapat beberapa pengujian asumsi yang dilakukan dalam SPSS, yaitu uji t. Penjelasan terhadap uji statistik ini adalah sebagai berikut. Uji t

Analisis SPSS memiliki asumsi data distribusi Uji t. Pengujian asumsi ini dilakukan bersamaan dengan analisis data, dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS V21. Uji hipotesis Suku Bunga Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Briguna Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dari hasil pengujian (uji t) antara variabel Suku Bunga dan Pengambilan Keputusan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,157 nilai koefisien regresi sebesar 1,690 sedangkan nilai signifikan sebesar ,000 dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Untuk koefisien regresi sebesar 1,690 berarti setiap kenaikan Suku Bunga 1% akan meningkatkan Pengambilan Keputusan sebesar 1,690%. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.

**Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan dapat diterima.**

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dalam bab ini disusun kesimpulan dan saran yang didasarkan pada hasil analisis, pembuktian hipotesis, serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab lima sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul skripsi ini adalah “Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Briguna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Citra Niaga Samarinda”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Suku Bunga* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin rendahnya suku bunga akan membuat nasabah tertarik untuk meminjam karena beban biaya hasil dari bunga yang dibebankan oleh BRI masih bisa dicover dalam pendapatan sehari-hari. Sehingga keputusan pengambilan kredit berpengaruh pada tingkat suku bunga yang ada pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Kantor Unit Citra Niaga Samarinda. Kesimpulan penelitian ini mendukung hasil penelitian
2. Sebagian besar pengambilan kredit ditentukan oleh kebutuhan nasabah, akan tetapi suku bunga lah yang sangat berpengaruh dalam menentukan kredit yang diambilnya, dimana yang cocok untuk kebutuhan dan kemampuan bayar atas kredit yang diambilnya.

### B. Saran

Saran-saran dari hasil studi yang direkomendasikan kepada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Kantor Unit Citra Niaga Samarinda dan peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak perusahaan untuk lebih memerhatikan tingkat suku bunga pinjaman sesuai dengan standar BI Rate dan OJK atau kemampuan bayar nasabah. Dalam kesimpulan yang menyatakan bahwa Suku Bungaberpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit,menunjukkan bahwa dalam menciptakan tingkat peminjam dan laba untuk perusahaan sangatlah sulit dan tidak mudah..
2. Disarankan kepada pihak perusahaan untuk lebih mensosialisasikan produk BRI lainnya agar nasabah bisa mengetahui rincian produk yang bermanfaat dan berguna untuk keperluan sehari-hari dan mendukung kelancaran atas pinjaman BRIguna nasabah di PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Kantor Unit Citra Niaga Samarinda.

Disarankan bagi peneliti lainnya yang berminat untuk melanjutkan studi ini agar menambah cakupan penelitian, bukan hanya kepada Suku Bunga tetapi lebih kepada *Corporate Image* dan *Service Quality*.

Sukrisno Agoes. 2004. *Pengertian Auditing*, Edisi Pertama, Jakarta.

Sumarni. 2003. *Keputusan Nasabah*, Yogyakarta.

Sunariyah. 2004.*Pengertian Suku Bunga*, Yogyakarta: UPP AMPYKPM.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Haryono Jusup. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta .

Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan. Jakarat : Ghalia Indonesia*.

James C Van Horne, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan 2010*.

Ghozali, Imam.2006. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Balai Penerbit UNDIP, Semarang.

Karl dan Fair, 2001. *Pengertian Suku Bunga*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Kencana, Jakarta.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Kauangan* , Jakarta K Kencana Prenada Media Group.

Kotler, 2005. *Faktor-Faktor Keputusan Nasabah*, Jakarta.